BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengidentifikasi penyebab, menilai peringkat serta membangun model pengukuran faktor-faktor penghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi. Maka penelitian ini mencoba mengidentifikasi beberapa hambatan komunikasi yang dikumpulkan dari penelitian-peneltian sebelumnya. Dan untuk selanjutnya hambatan-hambatan tersebut di rangkum kedalam sebuah pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berasal dari pihak kontraktor, konsultan perencana dan konsultan pengawas.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan terkumpul 125 eksemplar data yang selanjutnya di uji dengan menggunakan metoda RII guna memperoleh peringkat. Dilakukan analisis faktor guna membangun model pengukuran dari faktor-faktor penghambat.

Dari hasil penelitian telah teridentifikasi beberapa faktor yang menjadi hambatan didalam komunikasi efektif didalam proyek konstruksi, hasil ini kemudian dicoba dirangkum dan diujikan kembali kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam proyek konstruksi yang ada di Sumatera Barat, dimana diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mengidentifikasi penyebab yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi telah dilakukan kajian pustaka, dimana ditemukan 25 faktor penghambat komunikasi efektif yang dikumpulkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil ini dirangkum dan disebar dikalangan pelaku proyek konstruksi yang ada di Sumatera Barat.
2. Dari hasil penyebaran kuesioner baik secara langsung dan dengan media google form, diperoleh sebanyak 125 responden. Data selanjutnya di olah dan dilakukan pengujian untuk mendapatkan hasil untuk tujuan penelitian yang

kedua yaitu menyusun peringkat penyebab yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi.

Dimana dari hasil uji dengan menggunakan perhitungan Relative Importance Index diperoleh hasil nilai tertinggi pada faktor gambar yang tidak lengkap dengan nilai 0.883, dan faktor kurangnya pengalaman dalam proyek konstruksi dengan nilai 0.883. Pada posisi kedua ada faktor kepemimpinan yang buruk dengan nilai 0.870, dan faktor detail pekerjaan tidak lengkap dengan nilai 0.870. selanjutnya pada posisi ketiga ada faktor lambatnya distribusi informasi dengan nilai 0.802.

3. Dari 25 faktor yang ada selanjutnya dilakukan analisis faktor dimana hasil yang diperoleh adalah 20 faktor yang memenuhi syarat dan menunjukkan hubungan melalui 3 faktor baru. Faktor baru yang terbentuk adalah faktor 1 yang dinamakan internal, eksternal dan teknis, faktor 2 dengan nama faktor pengetahuan dan dokumen proyek, serta faktor 3 faktor sosiokultural.

   Ketiga faktor baru yang terbentuk ini menunjukkan nilai korelasi 0.859 pada faktor internal, eksternal dan teknis, nilai korelasi 0.903 pada faktor pengetahuan dan dokumen proyek, dan pada faktor sosiokultural nilai korelasinya 0.822 , ini berarti bahwa ketiga faktor yang terbentuk sudah dapat dengan tepat merangkum ke 20 faktor yang ada sebelumnya.

4. Namun didalam analisis faktor terdapat 5 faktor yang dieliminasi, faktor gangguan suara dilingkungan proyek tereliminasi dikarenakan nilai communalitiesnya kurang dari 0.5 yaitu 0.478, dan faktor penggunaan media yang tidak tepat dengan nilai communalities 0.373.

   Selanjutnya 3 faktor yaitu faktor kurangnya pemahaman akan kontrak kerja, lambatnya distribusi informasi, dan faktor kurangnya dukungan teknologi tereliminasi pada saat proses penentuan posisi faktor dikarenakan nilai selisih cross loadingnya kecil dari 2.

5.2 Saran

Setelah dilakukan pengujian pada penelitian ini, faktor yang menjadi penghambat didalam komunikasi efektif pada proyek pemerintah di provinsi Sumatera Barat peringkat tertinggi yaitu faktor pengetahuan dan dokumen proyek.

Hal ini tentu saja dapat menjadi catatan bagi pemerintah agar lebih sensitive dalam menyikapi permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor ini sebagai penyebab hambatan komunikasi efektif, serta lebih matang lagi dalam mempersiapkan pengadaan konstruksi di lingkungannya. Sehingga proses pengadaan konstruksi di lingkungan provinsi Sumatera Barat dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengkoreksi kegagalan dan keterlambatan sebuah proyek konstruksi, sebuah proses kegiatan akan berjalan dengan baik bila komunikasi antara pihak yang terlibat berjalan dengan baik. Selain itu didalam penelitian ini beberapa faktor dengan nilai peringkat tertinggi harus tereliminasi disaat proses analisis data, ini bisa saja di sebabkan oleh responden yang ada dimana hasil melalui kuesioner kadang mengandung resiko bias.

Penyebab hambatan komunikasi dari pemberi proyek untuk penelitian kedepan mungkin bisa dilakukan agar hasil yang diperoleh bisa lebih akurat, dan bisa menjadi bahan koreksi bagi segala pihak di dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak mungkin juga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Penelitian lebih lanjut juga bisa dilakukan untuk menemukan pengaruh hambatan komunikasi ini dengan keberhasilan proyek konstruksi.

Kekurangan didalam penelitian ini adalah hanya melibatkan pihak dari penyedia jasa yaitu kontraktor pelaksana, konsultan pengawas dan konsultan perencana. Untuk penelitian berikutnya diharapkan juga melibatkan pihak dari pemilik jasa sehingga faktor penghambat komunikasi yang dihasilkan lebih akurat dan tidak hanya berasal dari satu sisi saja.